

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menunjukkan bahwa *job crafting* memiliki hubungan negatif dengan *burnout* pada terapis perilaku ABA dalam setting *homebased*, di mana semakin tinggi perilaku proaktif terapis dalam memodifikasi pekerjaannya maka semakin rendah tingkat *burnout* yang dialami. Burnout juga berkaitan dengan jumlah anak yang ditangani per hari sebagai manifestasi beban kerja, di mana peningkatan jumlah anak cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat *burnout*. Meskipun demikian, tingkat *burnout* responden tidak berada pada kategori ekstrem karena terapis masih melakukan *job crafting* sebagai mekanisme protektif saat menghadapi tuntutan kerja yang tinggi. Kategori *job crafting* yang berada pada tingkat sedang menunjukkan bahwa terapis tetap berupaya mengelola tugas, mencari dukungan, dan menyesuaikan strategi kerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin aktif terapis ABA *homebased* melakukan *job crafting*, semakin rendah kecenderungan *burnout* yang dialami.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti secara pribadi. Peneliti berhadapan keterbatasan ini dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Data responden dikumpulkan menggunakan via kuesioner Google form dan disebarkan melalui pesan berantai aplikasi *whatsapp*, pesan dilakukan secara *person to person*, grup terapis ABA dan dari 1 individu yang ter kirim pesan, maka disebarkan lagi kepada rekan-rekan terapis ABA *homebased* lainnya sehingga memungkinkan akan terjadi bias atau ketidakpahaman terhadap suatu aitem yang dapat mempengaruhi hasil skor responden
2. Populasi dan sampel pada penelitian ini masih terbilang terbatas, karena hanya dilakukan pada kalangan terapis ABA khusus nya yang bekerja pada setting *homebased*, sehingga data yang diperoleh tidak sepenuhnya dapat

digeneralisasikan secara luas, karena adanya perbedaan data demografis

3. Keterbatasan pada sumber kajian dari jurnal yang belum banyak meneliti tentang keterkaitanya antara variabel *job crafting* dengan terapis ABA *homebased* atau terapis ABA secara umum, sehingga membuat penelitian merasa kesulitan dalam mengkaji variabel terkait secara langsung.

5.3 Saran

Peneliti memiliki saran terkait hasil dari penelitian ini yang dibagi kedalam dua bagian, yakni saran secara teoritis dan saran secara praktis. Peneliti berharap saran ini dapat membantu dan memberikan kontribusi pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

5.3.1 Saran teoritis

1. peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan kemungkinan bias karakteristik populasi dan sampel yang telah ditentukan, hal ini bisa diawasi ketika menyampaikan dengan menyebarkan pesan pengisian google form yang bisa dilakukan dengan benar-benar mengetahui karakteristik responden.
2. Peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya untuk memperhatikan pemberian instruksi atau melakukan *briefing* sebelum melakukan pengisian kuesioner agar pemahaman responden tidak bias.
3. Penelitian selanjutnya dapat memberikan kebaharuan untuk menambahkan variabel lain, sehingga akan memperkaya wawasan dan informasi terkait *job crafting* dan *burnout* pada terapis ABA yang berada dalam setting Homebased.

5.3.2 Saran praktis

1. Terapis ABA khusus nya yang berada dalam setting Homebased dapat mengidentifikasi jenis *burnout* yang dirasakan yang berpotensi dapat merugikan klien dengan cara
2. Terapis dapat melakukan identifikasi dan merancang jenis *job crafting* yang dibutuhkan dan yang akan dilakukan untuk meredam dampak *burnout* yang sedang dirasakan agar tidak sembarang dalam melakukan *job crafting*. karena

jika *job crafting* dilakukan secara tidak terstruktur dan terkesan berlebihan akan berdampak pada *burnout* itu sendiri

3. Jika jenis yang dibutuhkan dalam melakukan *job crafting* adalah *social job resources*, terapis dapat membangun hubungan yang baik dengan orangtua klien dengan cara memberikan waktu luang untuk diskusi setelah sesi terapi dan memasuki ruang komunitas sesama terapis ABA. Jika jenis yang dibutuhkannya mengarah pada *challenging job demands* terapi dengan menyusun program yang paling mudah dilakukan, membuat alat bantu sendiri, melihat perilaku tantrum pada anak bukan kegagalan pribadi tapi sebagai data klinis dan menempatkan diri sebagai fasilitator bukan penentu proses akhir. Jika yang dibutuhkan mengarah pada *structural job resources*, memberikan batasan peran antara terapis dengan orangtua klien, mendapatkan model program *ABA* yang jelas, memberikan sistem pencatatan data dan membuat jadwal sesi yang teratur.

